

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPASISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBERIDA  
KECAMATAN BATANG GANSAL**

Eko Puji Lestari, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud  
[lestarijekopuji@gmail.com](mailto:lestarijekopuji@gmail.com), [mahmud\\_131079@yahoo.co.id](mailto:mahmud_131079@yahoo.co.id), [damanhuridaud@yahoo.com](mailto:damanhuridaud@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstract** : *Based on preliminary observation in SDN 001 Seberida found problems in Learning in class V. Teacher Centered Learning by Process, Learning models used by teacher have not varied and monotonous. The Teacher has not taught students in group. The students do not perform the activity and tend to be rowdy group at the time of the learning take place. So the impact on students learning outcomes are lower with classical completeness 52 % below the KKM. Based on the chosen solution to these problems is to implement Cooperative Learning ( NHT) because this model is a model of group Learning with a number of head that can increase the activity of the students. As for the formulation of general problem of this study is whether the implementation of cooperative learning model NHT could improve the quality of science teaching five grade SDN 001 Seberida?. The purpose of this research is to improve the quality of learning include the teacher skills. Students activities and the result of give grade students learn science at SDN 001 Seberida. This type of the research is classroom action research with 2 cycles. Each cycle consist of four stage: Planning, implementation, Observation, and reflection. The subject of this research is the teacher and students in 5 grade SDN 001 Seberida. Data collection techniques using tests, observation, field notes, and documentation the results showed for the first cycle of the teacher skills to earn a score of 16 at the meeting of 1 and a score of 17 in the second cycle to obtain a score of 18 at the meeting of 1 and a score of 21 in the second meeting with criteria very well. Students activity cycle 1 scored 15 in the first meeting with sufficient criteria. Second cycle increase a score of 18 at the meeting of 1 and a score of 20 in the second meeting with both criteria. Mastery Learning Classical, the first cycle is 60% the second cycle increased to 72%. The conclusions of this study is teacher, activities, students, and student learning outcome class V SDN 001 Seberida in science subjects. Advice given that teacher should use innovative models and varying media in Learning.*

**Key word** : *Cooperative Learning Model Numbered Head Together (NHT), Learning outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPASISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBERIDA  
KECAMATAN BATANG GANSAL**

Eko Puji Lestari, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud  
[lestarijekopuji@gmail.com](mailto:lestarijekopuji@gmail.com), [mahmud\\_131079@yahoo.co.id](mailto:mahmud_131079@yahoo.co.id), [damanhuridaud@yahoo.com](mailto:damanhuridaud@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak :** Berdasarkan observasi awal di SDN 001 Seberida ditemukan masalah dalam pembelajaran di kelas V. Proses pembelajaran berpusat pada guru, model pembelajaran yang digunakan guru belum variatif dan cenderung monoton, guru belum mengajar siswa secara berkelompok, siswa tidak melakukan aktivitas kelompok dan cenderung gaduh pada saat pembelajaran berlangsung. sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dengan ketuntasan klasikal 52% di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang di pilih adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran kelompok dengan nomor kepala yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Adapun rumusan masalah umum penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 001 Seberida ?. Sedangkan secara khusus adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 001 Seberida? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 001 Seberida. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 001 Seberida. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi/pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I memperoleh skor 16 pada pertemuan 1 dan skor 17 pada pertemuan 2 dengan kriteria cukup. Pada siklus II memperoleh skor 18 pada pertemuan 1 dan skor 21 pada pertemuan 2 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 15 pada pertemuan 1 dengan kriteria cukup dan skor 16 pada pertemuan 2 dengan kriteria cukup. Siklus II meningkat dengan skor 18 pada pertemuan 1 dan skor 20 pada pertemuan 2 dengan kriteria baik. Ketuntasan belajar klasikal siklus I adalah 60%, siklus II meningkat menjadi 72%. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan model kooperatif tipe NHT meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa Kelas VSDN 001 Seberida pada mata pelajaran IPA.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered heads Together(NHT)* , Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPA di SD, akan lebih bermutu jika guru mampu menciptakan dan membangkitkan minat belajar, keaktifan dan kreatifitas serta kemampuan memberikan ide, gagasan yang ada pada diri siswa, untuk itu seorang guru perlu kesinambungan untuk meningkatkan kemampuan dirinya guna menjadi guru yang mumpuni dan profesional.

Untuk mencapai hal ini dapat diupayakan guru dengan melakukan penelitian. Melalui penelitian, guru dapat mengetahui permasalahan pengajaran yang dimilikinya, sekaligus memperbaiki kinerjanya sebagai pengajar dan pendidik, sehingga berdampak pada perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa. keberhasilan suatu proses belajar mengajar terindikasi dari daya serap siswa yang tinggi terhadap materi pelajaran yang disampaikan, diperolehnya nilai yang baik berupa nilai ketuntasan belajar, serta perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik dan beretika, Namun kondisi seperti ini sangat minim sekali kita jumpai di kelas V SDN 001 Seberida, karena berdasarkan hasil evaluasi yang penulis lakukan masih banyak kejanggalan kejanggalan terhadap hasil belajar siswa, siswa banyak memperoleh hasil rendah dengan ketuntasan belajar yang rendah pula, melihat kondisi seperti ini, penulis melakukan penelitian. Penelitian ini peneliti fokuskan pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 001 Seberida kecamatan Batang Gansal.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 001 Seberida tahun 2014 /2015, belum menempati hasil belajar sebagai mana yang diharapkan. Terbukti dari 25 siswa, hanya sekitar 12 orang siswa yang tuntas atau sekitar 48 %, Sedangkan yang tidak tuntas 13 orang siswa atau sekitar 52 % dengan rata – rata kelas 6,3.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru diantaranya dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode tanya jawab, metode latihan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Namun usaha tersebut belum berhasil secara optimal. Adapun gejala yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V adalah :

1. Hasil belajar IPA siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Pengetahuan dan tingkat penguasaan siswa tentang IPA masih Kurangnya kerjasama sesama teman. Hal ini terlihat jika ada yang mampu ia tidak dapat membantu temannya untuk menjelaskan karena temannya tersebut tidak mau bertanya.
3. Kerja kelompok yang ada kurang meningkatkan rasa percaya diri siswa karena kerja kelompok ini hanya terbatas pada penyelesaian tugas saja. Mereka tidak peduli siapa yang mengerjakan, yang penting tugas telah selesai dikerjakan

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Penelitian Tindakan kelas ini dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 001 Seberida kecamatan Batang Gansal Pelajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2015 sampai dengan tanggal 3 April 2015, dengan Jumlah siswa 25 orang, laki-laki 11 orang dan perempuan

14 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Masing - masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda - beda. Kemudian instrumen pengumpulan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Pengolahan data dilakukan teknik analisa deskripsi, yaitu sesuatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang di peroleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* Analisa data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono dalam Nurhidayati, 2009:22})$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah skor aktivitas yang di peroleh

N = skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru

**Tabel 1 Aktifitas Guru Dan Siswa**

% interval nilai	Kategori
91 – 100	Baik sekali
71 -90	Baik
61 -70	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan(dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Sumber : Ngalim Purwanto ( 2008:11)

Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah dititindakan

Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah

sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JS = Jumlah siswa yang tuntas

SS = Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL PENELITIAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti membuat beberapa perencanaan, yaitu menelaah materi pembelajaran IPA kelas V yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran dengan kolaborator; menentukan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian; menyiapkan nomor kepala bagi siswa dan materi ajar tentang struktur bumi, menyiapkan sumber bahan ajar, serta gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Perangkat pembelajaran dalam instrumen pengumpulan data terdiri dari silabus, RPP untuk dua kali pertemuan, LKS untuk dua kali pertemuan, instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru untuk dua kali pertemuan, dan lembar observasi aktivitas siswa untuk dua kali pertemuan. Serta perangkat tes hasil belajar IPA yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan, soal ulangan harian I, jawaban ulangan harian I, Skor ulangan harian I.

### Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yang dimulai dari tanggal 16 Maret 2015 dan berakhir pada tanggal 02 April 2015. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II yang peneliti lakukan di SD Negeri 001 Seberida Kecamatan Batang Gansal meliputi hasil tes dan nontes. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT, Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, Guru menyiapkan kondisi kelas sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan kondisi fisik seperti buku pelajaran, media, LKS, dan latihan soal. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, Guru menyampaikan langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sebagai tindak lanjut guru memberikan evaluasi.

### Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data hasil belajar siswa. Hasil tindakan yang akan dianalisis yaitu data aktivitas guru dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa setiap kali pertemuan, serta data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa setiap siklus.

## 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model kooperatif tipe NHT. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru dari siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua, Perolehan skor keterampilan guru dapat di lihat pada tabel persentase aktivitas guru di bawah ini:

**Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Aktivitas Guru pada setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	16	17	18	21
Persentase	67%	71%	75%	87%
Kategori	C	C	C	A

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dijelaskan Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VB SD Negeri 001 seberida Tahun Ajaran 2014/2015.

Aktivitas guru dalam pembelajaran koopertif tipe NHT pada siklus I dan siklus II. Disini guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa, siswa cenderung ramai karena belum terbiasa melakukan pembelajaran degan memakai model pembelajaran. Guru kurang memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan guru juga kurang membimbing siswa dalam mengerjakan percobaan dan membuat laporan hasil percobaan.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa di bawah ini:

**Tabel 3 Persentase Aktivitas Siswa kooperatif tipe NHT**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	15	16	18	20
Persentase	62%	67%	75%	83%
Kategori	C	C	C	B

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II. Rendahnya keaktifan siswa ini ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa atas permasalahan yang dimunculkan sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan hipotesis. Saat bekerja siswa dalam kelompok masih banyak siswa yang terlihat tidak ikut

berpartisipasi. Siswa masih banyak yang berbicara dengan temannya. Begitu juga pada saat mempersentasikan hasil laporannya secara keseluruhan siswa merasa takut dan malu untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam melakukan percobaan dan diskusi kelas.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan UH I dan UH II didapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I, UHI ke UH II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe NHT pada kelas VB SD Negeri 001 Seberida dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB SD Negeri 001 Seberida dari Skor Dasar, UH I dan UH II**

NO	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD-UH1	SD-UH2
1	SD	25	63		
2	UH1	25	73,8	17,14 %	24,76 %
3	UH2	25	78,6		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya penigkatan hasil belajar IPA siswa setelah dari skor dasar, UH I dan UH II. Peningkatan rata - rata nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II di kelas V B SD Negeri 001 Seberida dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, UH I dan UH II. Skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 63. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 73,8 terjadi selisih peningkatan dari nilai belajar IPA siswa pada sebelumnya yaitu 10, 8. Pada siklus II rata-rata hasil belajar "IPA siswa pada hasil ulangan harian II adalah 78,6 terjadinya selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4, 8. Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa memiliki rasa keingintahuan untuk berkembang, sehingga dapat menjadikan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu dapat mempermudah siswa dalam menjawab soal ulangan setiap akhir siklus.

### 4. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa lebih dari 65. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II pada materi pokok Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam baik secara individu maupun

klasikal di kelas VB SD Negeri 001 Seberida tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB SD Negeri 001 Seberida**

NO	Data	Ketuntasan		Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal	Keterangan
1.	Data Awal	13(52%)	12(48%)	13(52%)	Tidak Tuntas
2.	UH 1	15(60%)	10(40%)	15(60%)	Tidak Tuntas
3.	UH 2	18(72%)	7(28%)	18(72%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dibandingkan dengan ulangan sebelum diadakannya tindakan. Pada ulangan sebelum tindakan, dari 25 orang siswa hanya 12 orang yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah diterapkan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 15 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 10 orang siswa ini disebabkan siswa belum terbiasa dan belum mengerti tentang penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa belum terbiasa bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melakukan suatu percobaan dan siswa juga belum terbiasa untuk melakukan diskusi kelas. Secara klasikal hasil belajar dinyatakan tidak tuntas. Kelas yang dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai lebih dari 70% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 18 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas, tujuh orang yang tidak tuntas ini dalam pembelajaran daya serapnya kurang untuk menangkap dan memahami pembelajaran yang selama ini diberikan, selain itu mereka juga suka tidak memperhatikan guru di depan, serta suka melamun saat pembelajaran, maka dari itulah yang menyebabkan mereka tidak tuntas dari tes-tes yang diberikan. Namun pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT dan guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan kepada seluruh siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja masih terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas. Dari 7 orang siswa yang tidak tuntas ini nama siswanya sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus I membutuhkan kemampuan dan kesadaran mereka tidak muncul untuk lebih baik lagi. Secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan tuntas, pada siklus II kelas ini telah mencapai 72% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menerapkan model Pembelajaran kooperatif dengan baik dan tingkat keaktifan siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Pembahasan penelitian diperoleh dari hasil data ketampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada tiap pertemuan siklus I dan siklus II dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus I dan II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang telah dilaksanakan berhasil menjawab rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu: dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 001 Seberida.

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 16 dengan kriteria cukup dan memperoleh skor 17 dengan kriteria cukup pada pertemuan 2. Siklus II meningkat dengan perolehan skor 18 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan memperoleh skor 21 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan pada tiap siklus pelaksanaan.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I memperoleh skor 15 dengan kriteria cukup pada pertemuan pertama dan skor 16 dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Kemudian pada siklus II skor 18 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan skor 20 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus pelaksanaan.
3. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 73,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% atau 15 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 10 orang siswa tidak tuntas. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II perolehan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72% yang berarti 18 orang mengalami ketuntasan belajar dan 7 siswa tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa V SDN 001 Seberida.

### **B. Saran**

Dalam melaksanakan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Para guru hendaknya menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa agar aktif dalam mengembangkan kemampuannya, Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam suatu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Anita,Lie. (2008). *Kooperative learning*. Jakarta: Grasindo
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Isjoni, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Cendikia Insani
- Iazim & Alpusari.2010. *Inovasi Pcndidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Patta Bundu (2006) *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah*.
- Slavin. 1995. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek*. Boston: Allyn and Casond.
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, PT Rineka Cipta
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Trianto (2011) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya, 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.